

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra adalah istilah yang digunakan untuk menyebut karya-karya yang bersifat kreatif dan artistik, terutama dalam bentuk puisi, prosa fiksi, dan drama (Febrianty, 2016). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Wicaksono (2017) yang berpendapat bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang muncul atau bersumber dari pengalaman hidup manusia, baik secara nyata maupun melalui imajinasi, dengan bahasa sebagai media untuk mewujudkannya.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merujuk pada karya-karya kreatif dan artistik, seperti puisi, prosa fiksi, dan drama. Sastra juga merupakan hasil kreatif pengarang yang muncul dari pengalaman hidup manusia, baik yang nyata maupun imajinatif, dengan bahasa sebagai media untuk mewujudkannya.

Dalam proses pembuatan karya sastra terdapat unsur-unsur pembentuknya dan setiap unsur pembentuk berkaitan satu sama lain. Dalam pembuatan film terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur naratif dan sinematik. Pendapat tersebut didukung oleh Pratista (2023), yang berpendapat bahwa secara umum, film terdiri dari dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua elemen ini saling mendukung dan saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.

Analisis Struktural merupakan salah satu pendekatan dalam sebuah karya sastra dengan menggunakan struktur dari karya sastra itu sendiri untuk di analisis. Pendapat tersebut didukung oleh Ratna (dalam Zulfarida, 2019) yang berpendapat bahwa sebuah karya sastra, jika ingin dianalisis secara struktural, maka yang akan dianalisis adalah strukturnya. Mendukung pendapat Ratna, Maspuroh (2015) berpendapat bahwa:

Analisis struktural bertujuan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara detail peran setiap elemen dalam sebuah karya sastra. Analisis ini tidak hanya mencatat elemen-elemen tertentu, tetapi juga meneliti hubungan antara elemen-elemen tersebut secara keseluruhan untuk memahami keterkaitannya.

Selain secara strukturalis sastra juga mencerminkan kehidupan nyata seperti yang disebutkan oleh Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2018) yang berpendapat bahwa sastra secara luas mencerminkan aspek kehidupan. Karya sastra juga menggambarkan kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan sosial (Damono dalam Wicaksono, 2018). Di dalam kehidupan terdapat tingkah laku manusia yang lebih dipengaruhi oleh dorongan individu untuk mencapai tujuan yang membuat kehidupan mereka lebih bahagia dan memuaskan (Maslow dalam Minderop, 2016). Maslow (dalam Semium, 2021) mengungkapkan suatu teori tentang motivasi manusia yang didasarkan pada hierarki kebutuhan-kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh dorongan individu untuk mencapai tujuannya dan motivasi tersebut didasarkan pada hierarki kebutuhan-kebutuhan.

Hierarki kebutuhan bertingkat dari Maslow tersusun mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Minderop, 2016). Maslow (dalam Calicchio, 2023) menekankan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi karya sastra pun ikut berkembang diantaranya film dan anime. Yunita & Nurhasanah (2018) berpendapat bahwa:

Film dapat dianggap sebagai bentuk pementasan drama modern yang ditampilkan sebagai pertunjukan utuh yang memenuhi kriteria elemen-elemen karya sastra fiksi, seperti alur (plot), karakter, setting, perspektif naratif, gaya bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui media audio visual.

Menurut Allen (2015) anime adalah jenis animasi yang diproduksi di Jepang, baik melalui teknik gambar tangan tradisional maupun menggunakan teknologi *CG* (*Computer Generated*). Anime sendiri termasuk ke dalam golongan karya sastra fiksi yang memiliki ciri-ciri yaitu unsur naratif seperti ruang, waktu, pelaku cerita, konflik, dan tujuan.

Salah satu anime yang memiliki isu-isu terkait hierarki kebutuhan Maslow adalah anime dengan judul *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* yang merupakan anime Jepang yang diadaptasi dari light novel dengan judul yang sama, ditulis oleh Shougo Kinugasa dan diilustrasikan oleh Shunsaku Tomose. Seri pertama dari anime ini diproduksi oleh Lerche dan mulai ditayangkan sejak tanggal 12 Juli hingga 27 September 2017.

Anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* menceritakan tentang seorang mahasiswa yang bernama Ayanokouji Kiyotaka yang bersekolah di Koudo Ikusei KuKou yang merupakan sekolah elit yang menjanjikan masa depan gemilang bagi para siswanya. Ayanokouji merupakan tokoh utama pada anime yang bersifat acuh tak acuh, misterius, dan dingin ini memiliki tujuan untuk hidup bebas dengan menjalani kehidupan sekolah SMA yang normal seperti siswa SMA pada umumnya. Karena masa lalunya yang kelam membuat Ayanokouji ingin merasakan kebebasan. Dalam mencapai tujuannya Ayanokouji menghadapi konflik dengan Chabashira Sensei, dimana jika Ayanokouji tidak mengikuti keinginan Chabashira Sensei, maka dia akan dikeluarkan dari sekolah.

Penulis tertarik untuk melakukan analisis anime *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* dengan menggunakan pendekatan struktural dengan tujuan untuk memahami hubungan setiap elemen atau unsur pembentuk seperti tujuan tokoh, peristiwa yang melatar belakanginya, konflik yang dihadapi untuk mencapai tujuan serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tujuan tokoh dengan teori kebutuhan Abraham Maslow.

Penulis menemukan beberapa penelitian yang menggunakan teori hierarki tingkat kebutuhan Abraham Maslow diantaranya oleh Mahendra (2020) berupa skripsi berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Naofumi dalam Anime *Tate no Yuusha no Nariagari* (盾の勇者の成り上がり) Karya Aneko Yusagi”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan oleh Naofumi dalam memenuhi aktualisasinya yang dimana dia di kerajaannya dikucilkan dan diremehkan, dia ingin membuktikan bahwa dia itu mempunyai kekuatan yang hebat

dan pada akhirnya dia berhasil membuktikan itu dan membuat kerajaan yang dia tinggali segan kepada dirinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Aini (2019) berupa skripsi berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Anime *Kuragehime* Karya Akiko Higashimura”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas tentang tokoh Tsukumi yang merupakan seorang penyendiri, enggan tampil di depan umum, dan pemalu. Dia ingin bisa tampil di depan umum yang merupakan kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh Tsukumi ini dan di akhir cerita Tsukumi akhirnya dapat tampil di panggung di depan banyak orang. Adapun perbedaan antara rancangan penelitian penulis dengan kedua penelitian di atas adalah tokoh Ayanokouji dalam anime *Youkoso Jitsuryoku Shuji Shugi no Kyoushitsu e* season satu yang belum mencapai tahap pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dan lebih berfokus pada pemenuhan akan rasa aman.

Adapun penelitian terdahulu dengan objek yang sama yang dapat penulis temukan diantaranya oleh Teza (2022) berupa skripsi berjudul “Kata Umpatan dalam Anime *Youkoso Jitsuryoku Shuji Shugi no Kyoushitsu e Season 1*”. Hasil dari penelitiannya ialah penemuan kata umpatan yang terdapat pada anime *Youkoso Jitsuryoku Shuji Shugi no Kyoushitsu e* season satu, penelitiannya ini berfokus pada bidang sosiolinguistik seperti, bentuk-bentuk kata umpatan dan fungsi kata umpatan.

Selanjutnya, penelitian oleh Hudri dan Kumanigratri (2023) berupa jurnal berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Youkoso Jitsuryoku Shuji Shugi no Kyoushitsu e* Karya Kinugasa Shougo dan Relevansinya dengan

Pendidikan Islam”. Hasil dari penelitiannya ini membahas tentang pembelajaran Agama Islam yang mengambil sumber data belajar melalui karya sastra, selain itu pada penelitiannya ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam novel *Jitsuryoku Shuji Shugi no Kyoushitsu e*.

Dari ke dua penelitian di atas menghasilkan data dari beberapa aspek di antaranya aspek sosiolinguistik dan aspek pendidikan. Dari hasil kedua penelitian tersebut, tidak membahas tentang struktur pembentuk karya sastra serta hubungannya dengan pemenuhan tingkat kebutuhan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya dalam pembentukan karya sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian berjudul Hubungan tujuan tokoh Ayanokouji dengan hierarki tingkat kebutuhan dalam anime “*Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa tujuan tokoh Ayanokouji dan alasan yang melatarbelakanginya?
2. Konflik apa yang dialami oleh Ayanokouji untuk mencapaitujuannya dan upaya apa yan dilakukan untuk mengatasinya?
3. Apa hubungan tujuan tokoh Ayanokouji dengan pemenuhan tingkat kebutuhan?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan, penulis membatasi penelitian ini pada beberapa hal berikut ini

1. Batasan pada tokoh yang akan dibahas adalah Ayanokouji Kiyotaka pada season satu anime *Youkoso Jitsuryoku Shugi Shugi no Kyoushitsu e*
2. Batasan teori hierarki tingkat kebutuhan menggunakan teori Abraham Maslow

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tujuan tokoh Ayanokouji dan alasan yang melatarbelakanginya.
2. Untuk menganalisis konflik yang dialami oleh Ayanokouji untuk mencapaitujuannya dan upaya apa yan dilakukan untuk mengatasinya.
3. Untuk menganalisis hubungan tujuan tokoh Ayanokouji dengan pemenuhan tingkat kebutuhan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat mempermudah dalam meneliti, menguraikan, dan menjelaskan peran setiap elemen dalam sebuah karya sastra dan hubungan antara elemen-elemen karya sastra untuk memahami keterkaitannya. Serta mempermudah memahami teori hierarki tingkat kebutuhan khususnya pada tingkat pemenuhan akan rasa aman.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti adalah semoga dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu terkait tentang kesusastraan. Serta manfaat bagi pembaca adalah semoga dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan bias menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan teori film.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya

